

## KONSEP PERBAIKAN KAMPUNG DENGAN ANALISIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

### Studi kasus: Kampung Keputih Tegal (Kampung Pemulung)

Mimin Aminah Yusuf<sup>1\*</sup>, Ainun Nurin Sharvina<sup>1</sup>, Agus Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

\*[mimin@unisda.ac.id](mailto:mimin@unisda.ac.id)

#### ABSTRAK

Kampung keputih tegal adalah kampung yang lokasinya sangat berdekatan dengan tempat pembuangan akhir (TPA), kampung ini memiliki kontribusi besar terhadap kota dalam penampungan sampahnya. Seharusnya kampung ini mendapatkan perhatian khusus dalam perbaikan kampungnya. Adanya penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep perbaikan kampung yang berbasis pada sustainable development dan participatory masyarakat agar didapatkan konsep pembangunan yang berkelanjutan dan layak huni bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah konsep dan strategi berbasis sustainable development dan participatory masyarakat, selain itu memunculkan ide desain seperti urban farming, rain water harvesting dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** Kampung, sustainable development, partisipasi masyarakat

#### ABSTRACT

*Keputih Tegal village is a village that is located very close to the final disposal site (TPA), this village has a big contribution to the city in terms of collecting waste. This village should receive special attention in improving its village. This research aims to formulate a concept for village improvement based on sustainable development and community participation in order to obtain a sustainable and livable development concept for the community. The method used in the research is descriptive qualitative with observation and interview techniques. The results of this research are concepts and strategies based on sustainable development and community participation, in addition to generating design ideas such as urban farming, rain water harvesting and so on.*

**Keyword:** Village, sustainable development, community participation

## 1. PENDAHULUAN

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungannya di kota dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan program perbaikan kampung. Surabaya telah lama dalam melakukan perbaikan kampung yakni dimulai tahun 1969, hal ini membuat Surabaya semakin berpengalaman dalam melakukan perbaikan kampungnya. Beberapa penghargaan telah diterima oleh Surabaya diantaranya adalah The Aga Khan for Architecture, 1986 serta the habitat agenda award, 1991 (ernawati &

Santosa, 2014). Dalam perkembangannya, pada tahun 1980 sampai 2006 program perbaikan kampung telah menggunakan konsep KIP Komprehensif, dimana konsep ini tidak hanya memperhatikan aspek fisiknya saja, namun juga memperhatikan non fisik diantaranya adalah sosial budaya dan ekonomi. Hal ini ditujukan agar menciptakan lingkungan permukiman yang sustainable.

Keberhasilan dari perbaikan kampung ini karena melibatkan partisipasi dari masyarakat kampung (Setijanti, 2009). Menurut Yulius, Setijanti dan Satiawan(2010) dalam Butar (2012) pendekatan partisipasi masyarakat sangat perlukan karena untuk menggalimasukan dari masyarakat. Selain itu menurut siagian(1999) dalam butar (2012), perbaikan kampung akan berhasil jika masyarakat berpartisipasi dan berkomitmen sebagai pelaku pembangunan. Pendekatan partisipasi juga termasuk strategi dalam pembangunan yang sustainable dan pemberdayaan potensi lokal. Dhakal (2002) dalam Ernawati et.all(2013)

Kampung keputih tegal adalah kampung yang lokasinya sangat berdekatan dengan tempat pembuangan akhir(TPA), kampung ini memiliki kontribusi besar terhadapkota dalam penampungan sampahnya. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pemulung. Jika dilihat dari kondisi kampungnya, kampung ini sangat memprihatinkan, terutama dari segi lingkungannya. Seharusnya kampung ini mendapatkan perhatian khusus dalam perbaikan kampungnya. Adanya penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep perbaikan kampung yang berbasis pada sustainable development dan participatory masyarakat agar didapatkan konsep pembangunan yang berkelanjutan dan layak huni bagi masyarakat.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Sustainabe development**

Dalam naskah UN Habitat disebutkan bahwa Sustainabilitas permukiman ada untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Dalam sustainabilitas permukiman terdapat tiga dimensi yaitu :

1. Sustainabilitas Lingkungan : berhubungan dengan dampak perumahan terhadap lingkungan dan perubahan iklim, maupun dampak lingkungan terhadap perumahan itusendiri.
2. Sustainabilitas sosial dan budaya : berhubungan dnegan kebutuhan fundamental sosial masyarakat seperti keterjangkauan perumahan, rumah yang layak dan sehat, mencapaikebutuhan transportasi dan fasilitas masyarakat.
3. Sustainabilitas ekonomi : berhubungan dengan modal aset yang dibuat oleh manusia yang paling berharga dan dapat bertahan lama.

**Partisipasi masyarakat**

Menurut Arnstein, partisipasi masyarakat dalam sebuah proses perencanaan dapat diukur sejauh mana keterlibatannya dengan berpedoman pada derajat Arnstein (1969). Tingkat keterlibatan ini nantinya yang akan memberikan gambaran sejauh mana peran masyarakat dapat / telah dilibatkan dalam sebuah proses perencanaan.

Berdasarkan pada derajat Arnstein, tingkatan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tampak seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1** Derajat Partisipasi masyarakat

<b>Tingkatan partisipasi masyarakat</b>		<b>penjelasan</b>
1	kontrol masyarakat (citizen control)	Peran serta masyarakat yang sesungguhnya, yaitu telah terjadi hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dan stakeholder lainnya dalam pengambilan keputusan.
2	pelimpahan kekuasaan (delegated power)	
3	Kemitraan (partnership)	Masyarakat sudah mulai diajak untuk berdiskusi tentang keinginan dan gagasannya tetapi pengambilan keputusan masih sepenuhnya menjadi wewenang pemerintah.
4	penenteraman (placation)	
5	konsultasi (consultation)	
6	informasi (information)	
7	terapi (therapy)	masyarakat hanya dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu bentuk peran serta masyarakat.
8	manipulasi (manipulation)	

Sumber: Arnstein (1969)

Berdasarkan pada derajat partisipasi Arnstein, dapat diketahui bahwa tingkatan partisipasi masyarakat sangat beragam mulai dari tingkat terendah yaitu berupa proses manipulasi hingga tingkat tertinggi yaitu berupa proses kontrol oleh masyarakat langsung. Menurut Mitchel (2003), beberapa kunci keberhasilan perencanaan partisipatif adalah sebagai berikut.

- 1) Kecocokan antar peserta. Kecocokan ini didasarkan atas rasa saling percaya dan saling menghargai. Disaat terjadi sebuah perbedaan kepentingan, perbedaan tersebut memberikan dampak positif, yaitu perbedaan yang mampu membuat seluruh stakeholder memiliki pandangan luas dan saling bersinergis antar stakeholder yang satu dengan yang lainnya.

- 2) Keuntungan untuk tiap peserta. Setiap peserta dalam perencanaan partisipatif tentu memiliki tujuan dan maksud tersendiri dan berbeda-beda. Untuk mengejar keuntungan tersebut haruslah diperoleh secara adil untuk semua peserta. Hal inilah yang memacu untuk timbulnya kemitraan antar stakeholder.
- 3) Seimbangnya kekuasaan dan keterlibatan setiap peserta. Setiap stakeholder wajib berpartisipasi secara langsung dan bermitra dengan stakeholder lainnya.
- 4) Komunikasi yang baik. Untuk mencapai tujuan, tentu perlu komunikasi dan kordinasi. Fungsi dari komunikasi ini adalah untuk memberikan pemahaman pandangan dan persepsi masing-masing stakeholder yang terlibat dalam perencanaan.
- 5) Penyesuaian. Penyesuaian dirasakan sangat penting untuk menghadapi kondisi yang terus mengalami fluktuasi dari satu kondisi ke kondisi yang lain dalam tempo waktu yang tidak panjang.
- 6) Integritas, kesabaran dan konsistensi semua peserta. Selama ini, hambatan yang selalu dihadapi adalah stakeholder yang terlibat merasa jenuh dan bosan untuk bermitra dan cenderung melepaskan diri untuk mengejar keuntungan sendiri. Hal ini tentu saja merupakan sebuah faktor negatif untuk mencapai keberhasilan perencanaan partisipatif.

Dari beberapa perihal yang dikemukakan oleh Mithcel diatas, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan perencanaan partisipatif, maka perlu dipersiapkan beberapa aspek untuk mendukung terjadinya proses perencanaan yang diharapkan diantaranya adalah:

- a) Kelembagaan: lembaga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk memfasilitasi bentuk partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat.
- b) Keanggotaan: keanggotaan yang dimaksud disini adalah subyek / pelaku perencanaan yang jelas dan sepaham terhadap apa yang ingin dicapai. Keanggotaan dalam sebuah proses perencanaan yang bersifat partisipatif harus memiliki integritas, kesabaran dan komitmen tinggi untuk tetap terlibat dalam proses perencanaan.
- c) Komunikasi dan kordinasi: komunikasi dan kordinasi diperlukan untuk menghimpun komunal ataupun antar individu dalam sebuah kelompok yang bekerja secara partisipatif. Dengan dibentuknya jarring komunikasi dan kordinasi ini, maka akan mempermudah proses pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing stakeholder.
- d) Pemetaan wewenang dan kepentingan antar stakeholder: untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antar stakeholder, maka perlu dilakukan pemetaan wewenang dan kepentingan dengan harapan pemetaan yang dilakukan dapat memberikan solusi bagi kesemua pihak.

### 3. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan penjabaran data secara terperinci. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi fotografi.

### 4 PEMBAHASAN


#### Kondisi eksisting

Kampung Keputih tegal terletak di kelurahan Keputih kecamatan Sukolilo kota Surabaya RT.02 RW.08 tepatnya di jalan medokan keputih gang 8, 9 dan 10. Dengan batasan sebelah utara UD. Darmojaya, sebelah selatan LIPONSOS, sebelah timur kampung keputih tegal timur dan sebelah barat adalah sungai dan sawah.

#### Analisis sustainable development

#### Lingkungan

Tabel 2 Analisis lingkungan

KONDISI EKSISTING	ANALISIS
<p>ASPEK FISIK RUMAH</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Kondisi rumah penduduk tetap</li></ul>  <ul style="list-style-type: none"><li>Rumah penduduk musiman terdapat di penimbunan sampah yang disediakan oleh pengepulnya. Ukurannya 3x3 dengan dinding sasak, kardus, kayu atau seng.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Rumah penduduk tetap sudah bisa dikatakan layak, karena sudah memenuhi aspek hunian yang sehat.</li><li>Sedangkan rumah penduduk musiman belum bisa dikatakan layak</li></ul>



## POTENSI

- Dekat dengan fasilitas kota
- Dekat dengan terminal keputih

## SARANA

- Sarana Pemerintahan: Balai RT
- Sarana peribadatan: Masjid, dekat dengan yayasan kristen
- Tidak terdapat sarana pendidikan maupun kesehatan di kampung ini karena di sekitar kampung sudah tersedia.

## KEKURANGAN

- akibat dari drainase banyak yang tersumbat sampah maka ketika hujan sering terjadi banjir
- Kualitas air tanah kurang baik (asin)
- Penghijauan/ open space kurang

## PRASARANA

- Jalan selebar 2,5 meter dengan material paving
- Sudah menggunakan PDAM
- Sudah teraliri jaringan listrik PLN
- Terdapat akses angkutan umum
- Sinyal internet bagus
- Sudah tersedia angkutan umum
- Drainase banyak tersumbat sampah
- Tidak ada pengolahan sampah

Open space yang digunakan untuk resapan adalah tempat penimbunan sampah

---

Dari hasil analisis diperoleh konsep sebagai berikut.

### 1. Pengendalian tempat penimbunan sampah

Oleh karena kondisi permukiman sangat berdekatan dengan TPA dan tempat penimbunan hasil memulung tersebar diantara perumahan warga maka upaya yang harus dilakukan adalah memberi batas yang jelas pada daerah penimbunan sampah dengan drainase serta jalan sehingga bisa meminimalisir pencemaran udara dari bau

sampah serta meminimalisir terjadinya sampah yang berserakan sehingga tidak menyumbat drainase, selain itu jika drainase bersih maka aliran air lancar dan meminimalisir terjadinya banjir.

### 2. Rainwater Harvesting

Karena banyaknya drainase yang tertimbun sampah maka cara untuk menanggulangi banjir selain dengan menghindarkan drainase dari sampah juga bisa dilakukan dengan rainwater harvesting atau pemanenan air hujan. Disisi lain juga karena daerah ini rawan banjir jika terjadinya hujan. Selain itu dengan adanya Rainwater harvesting ini juga bisa dimanfaatkan untuk menyirami urban farming, digunakan untuk cuci tangan dan sebagai air wudhu.

### 3. Urban Farming

Urban farming di kampung ini dikonsepsi dengan vertical garden mengingat lahan yang sempit. Selain fungsinya sebagai penghijauan, penambah jumlah oksigen, penetralisir bau sampah juga bisa dimanfaatkan sebagai lahan ekonomi masyarakat. Karena potensi di kampung terletak pada sampahnya maka bisa memanfaatkan sampah seperti botol, timba dan lain sebagainya sebagai wadah untuk menanam.

### 4. Perbaikan Rumah Pemulung

Dalam memperbaiki kualitas rumah pemulung terlebih dahulu harus menumbuhkan kesadaran akan kesehatan khususnya pada pihak pengepul untuk menyediakan rumah yang layak bagi para pemulungnya. Selanjutnya bisa dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan baru sistem struktur dan material yang murah, kuat dan mudah didapat. Selain itu bisa juga untuk mengajukan bantuan dana kredit dari bank atau koperasi untuk perbaikan rumah.

### 5. Membuat Drainase di daerah sebelah timur

Gang sebelah timur adalah gang yang sebagian besar penduduknya adalah penduduk musiman. Kondisi rumah dan tempat penimbunan sampah berbau menjadi satu, dan belum ditemui adanya drainase di sebelah selatan jalan.

## Ekonomi

**Tabel 3** Analisis ekonomi

KONDISI EKSTING	ANALISIS
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala keluarga penduduk tetap yang bekerja pada sektor formal. Terdapat 9% bekerja sebagai seorang PNS, 20% bekerja di perusahaan terdekat yakni pembuatan bumbu warung bu rudi, meubel, gudang PT. Unilever, UD. Darmojaya.</li></ul>	<p>POTENSI</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Potensi di kampung ini terletak pada sampahnya, terdapat berbagai</li></ul>

- 
- Pada sektor informal terdapat 10 orang menjadi pengepul, beberapa yang membuka usaha seperti warung, laundry, dsb dan selebihnya warga bekerja sebagai pemulung.
  - Hampir semua penduduk musiman (tidak tetap) bekerja sebagai pemulung
  - Rata-rata pengepul memiliki kendaraan untuk mengangkut sampah seperti pick up maupun truk.
  - Jenis-jenis wirausaha kecil yang dilaksanakan warga: warung, laundry, konter, depot pengisian air galon, penggilingan sampah.
  - Beberapa warga memiliki hewan ternak seperti ayam dan kambing
  - Terdapat 10% wanita yang bekerja (sebagai pemulung atau cleaning servis), selebihnya wiraswasta
  - Masyarakat memiliki koperasi simpan pinjam

macam jenis sampah seperti plastik, seng, botol dan lain sebagainya. Jika bisa diberdayakan maka bisa menambah penghasilan masyarakat.

- 90% wanita tidak bekerja/Wiraswasta

### KEKURANGAN

Kurangnya Motivasi Masyarakat, Masyarakat di kampung ini berorientasi pada bagaimana cara mendapatkan uang secara cepat

---

Sesuai dengan kondisi pada kampung dan hasil analisis maka didapatkan konsep dan strategi dalam pengembangan ekonomi di kampung keputih tegal yakni sebagai berikut:

1. Menambah cabang wirausaha yang sudah berjalan di kampung seperti sambal ibu rudi, dan lain sebagainya
2. Wirausaha yang sangat memungkinkan dikembangkan adalah recycle dari sampah, seperti tas, kotak kado, pot, dan lain sebagainya.
3. Meningkatkan penghasilan warga dengan dukungan dari pemerintah dan LSM dengan cara memberikan bantuan kredit lunak dan membuka lapangan pekerjaan baru.
4. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kerja untuk meningkatkan sumberdaya masyarakat dan peningkatan usaha kecil yang bisa dilakukan oleh DISNAKER
5. Adanya upaya monitoring dari keberlanjutan pelatihan keterampilan sangat dibutuhkan sehingga usaha sangat berkembang
6. Memanfaatkan botol dan timba bekas sebagai pot untuk urban farming.

Sosial dan Budaya

Tabel 4 Analisis sosial dan budaya

KONDISI EKSISTING	ANALISIS
<p>SOSIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Demografi penduduk: terdapat 89 KK dengan 300 warga tetap, serta warga musiman sebanyak 200 orang.</li> <li>• Penduduk tetap 70 % adalah pendatang dari daerah sidoarjo, lamongan, madura, gresik danmojokerto</li> <li>• Penduduk musiman rata-rata berasal dari madura</li> <li>• Penduduk musiman rata-rata hidup berdua antara suami dan istri saja, sedangkan anak- anaknya berada di kampung halaman</li> <li>• Status tanah sudah mendapat pengakuan resmi dari pemerintah, namun banyak dari warga belum memiliki sertifikat tanah untuk rumahnya</li> <li>• Tingkat pendidikan masyarakat rata-rata tamatSMA</li> <li>• Tingkat kesehatan lebih baik dari sebelum TPA disebagian dialihkan ke daerah benowo.</li> </ul>	<p>POTENSI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk tetap sangat patuh terhadap ketua RT</li> <li>• Rasa kekeluargaan dan gotong royong sangat tinggi</li> </ul> <p>KEKURANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kesenjangan antara penduduk setempat/tetap dengan penduduk musiman.</li> <li>• Banyak dari penduduk musiman tidak mau melaksanakan kegiatanyang dilakukan oleh warga setempat dan sangat susah untukdiatur.</li> <li>• Minimnya pendidikan ketrampilan proaktif yang mampu meningkatkan nilai tambah masyarakat setempat</li> </ul>
<p>BUDAYA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah: sebelum TPA diletakkan di daerah keputih, awalnya diletakkan di daerah bratang sampai pada tahun 1982, selanjutnya berada dikeputih selama 32 tahun yakni sampai tahun 2014kemudian di pecah dan disebar di daerah benowo. Sebelum TPA disebar dengan daerah Benowo, tingkat kematian warga sangat tinggi disebabkan terkena penyakit paru-paru.</li> <li>• Sebagian besar masyarakat 98% beragama agama islam, selebihnya beragama kristen. Alirandalam islam yang dianut 90% NU, 6% muhammadiyah, selebihnya LDII</li> <li>• Terdapat kegiatan pengajian selama seminggu sekali dengan sistem bergilir dari rumah ke rumah.</li> <li>• Adanya kegiatan ibu PKK di balai setiap bulan</li> <li>• Kegiatan gotong royong dilakukan seminggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya pengendalian tingkat kepadatan</li> </ul>

sekali tepatnya pada hari minggu.

- Kegiatan senam lansia dilakukan tiap hari sabtu
  - Koperasi simpan pinjam dilakukan sebulan sekali
  - Kegiatan belajar bersama untuk pelajar dilaksanakan di masjid setiap hari aktif
  - Masyarakat khususnya masyarakat musiman sudah terbiasa hidup dilingkungan dengan banyak sampah
- 

Sesuai dengan kondisi pada kampung dan hasil analisis maka didapatkan konsep dan strategi dalam pengembangan Sosial dan budaya di kampung keputih tegal yakni:

1. Mengupayakan peningkatan status kepemilikan lahan dan rumah
2. Belum adanya pengendalian tingkat kepadatan
3. LSM sebagai konsultan pendamping sangat dibutuhkan
4. Dibutuhkan penyuluhan hidup sehat
5. Mengupayakan peningkatan peran kota terhadap kampung ini
6. Mengadakan pelatihan bagi pemulung
7. Perlunya melibatkan masyarakat musiman dalam berbagai kegiatan
8. Meningkatkan kegiatan komunal yang bisa diikuti oleh penduduk tetap dan penduduk musiman.
9. Melibatkan partisipasi dari masyarakat dari penduduk tetap maupun penduduk musiman.

### **Analisis Partisipasi Masyarakat**

- a. Partisipasi masyarakat yang pernah dilakukan

Pada kampung ini pernah ada program pavingisasi dan Plesterisasi pada tahun 1999. Program pavingisasi jaringan jalan lokal bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi masyarakat untuk dapat melakukan pergerakan. Pembangunan jalan paving ini dilaksanakan dengan disertakan pembangunan jaringan drainase untuk mencegah terjadinya banjir. Keterlibatan masyarakat pada program ini diantaranya adalah:

1. Perwakilan masyarakat turut serta dalam merumuskan dan sosialisasi program

pembangunan ini.

2. Mekanisme kerja dan pendanaannya dilakukan dengan sistem join/ bagi tugas.
3. Masyarakat umum dilibatkan pada proses pendanaan (pada umumnya sebesar 70%) secara iuran pada masing-masing RT.
4. Selain pendanaan, masyarakat juga dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan dengan dibantu oleh tenaga tukang yang didatangkan oleh pemerintah setempat.
5. Tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat juga ada yang berfungsi melakukan kontrol terhadap proses pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Selain program di atas terdapat pula program gotong royong tiap hari minggu yang mana melibatkan seluruh anggota kampung

b. Analisis

Dilihat dari pengalaman partisipasi yang pernah dilakukan masyarakat setempat, maka dapat diketahui bahwa masyarakat sangat peduli terhadap lingkungan permukimannya dan menginginkan adanya perbaikan dalam kampungnya.

**Tabel 5** Analisis sosial dan budaya

	Tingkatan partisipasi masyarakat setempat	Ciri dalam kegiatan peencanaan
1	Kontrol masyarakat (citizen control)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aspirasi dn isu perencanaan bersumber dari aspirasi masyarakat melalui perwakilan masyarakat melalui penentuan prioritas</li> </ul>
2	Pelimpahan kekuasaan (delegated power)	
3	<b>Kemitraan (Partnership)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyusunan rencana dan pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama dengan tetap melibatkan kelompok masyarakat</li> </ul>
4	Penentraman (placation)	
5	Konsultrasi (consultation)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat pembagian tugas yang jelas antara kelompok masyarakat terhadap stakeholder yang terlibat lainnya</li> <li>▪ Peran masyarakat bukan sekedar sebagai obyek. Namun juga sebagai subyek dalam pelaksanaan rencana</li> </ul>
6	Informasi (information)	
7	Therapi (therapy)	
8	Manipulasi (manipulation)	

Namun, berbeda halnya dengan masyarakat musiman yang notabene hanyasementara

tinggal di kampung tersebut. Mereka cenderung berfokus pada pekerjaan mereka saja sehingga untuk saat ini sering terjadi kesenjangan antara penduduk tetap dan musiman.

c. Konsep

Dalam konsep partisipasi masyarakat ini disesuaikan dengan konsep yang dihasilkan dari analisis sustainable development.

**Tabel 6** Konsep partisipasi masyarakat

<b>Tindakan Prioritas</b>	<b>Program</b>
Rumah Warga	Perbaiki rumah warga khususnya rumah layak untuk warga musiman
Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyuluhan hidup sehat</li><li>2. Penyuluhan tentang materi rumah yang sehat dan layak</li></ol>
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemberian batas yang jelas pada tempat penimbunan sampah</li><li>2. Rainwater harvesting</li><li>3. Urban farming</li><li>4. Perbaiki Rumah Pemulung</li><li>5. Pembuatan Drainase</li></ol>
Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelatihan dan sosialisasi untuk warga musiman (pemulung)</li><li>2. Pelatihan keterampilan kerja beserta monitoringnya</li><li>3. Pelatihan penanggulangan sampah</li></ol>
wirausaha	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengembangkan jenis wirausaha dengan cara menambah cabang di kampung</li><li>2. Membuat home based enterprisse dengan bahan dasar sampah</li></ol>
Kegiatan warga	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gotong Royong</li><li>2. Pembagian job description antara penduduk tetap dan musiman dalam berbagai program yang akan dilaksanakan.</li></ol>

## 5. KESIMPULAN

Konsep perbaikan kampung di kampung keputih tegal dengan menggunakan analisa pembangunan berkelanjutan dan partisipasi masyarakat dapat disimpulkan bahwa ada enam bidang yang harus dilakukan. Menurut skala prioritasnya yakni perbaikan rumah warga, mengadakan penyuluhan, perbaikan lingkungan, mengadakan pelatihan, mengembangkan wirausaha serta meningkatkan kualitas kegiatan warga.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, Rita & Santosa, Happy Ratna (2014), Community initiatives in developing Sustainable settlement, Case Study Kampung in Surabaya Indonesia, International journal in engineering Research and Technology (IJERT), 3(6), 2242-2245

Ernawati, Rita, Santosa, Happy Ratna & Setijanti, Purwanita (2013). Facing Urban Vulnerability through kampung development, case study kampung in surabaya Indonesia. Humanities and Social Sciences, 1(1), 1-6. doi: 10.11648/j.hss.20130101.11

Butar, Debora Catherine (2012). Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh di Wilayah Kecamatan Semampir Kota Surabaya melalui pendekatan Partisipasi Masyarakat. JURNALTEKNIK POMITS, 1(1), 1-6

Setijanti, Purwanita (2009), Sustainable Concept and Approach in Improvement of lives for Slum Dwellers: Surabaya's Practices. Journal Architecture and Environment, 8(2), 92-111

UN-HABITAT. *Sustainable Housing for Sustainable Cities : A Policy Framework for Developing Countries*. United Nations Human Settlements Programme : first published in Nairobi, Kenya, 2012.